

## M. Aucky Aisy XII-1/18

### 1. Pengertian break even point menurut para ahli:

- a. **Pengertian BEP menurut Yamit (1998:62)**, Break Even Point atau BEP dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana total pendapatan besarnya sama dengan total biaya ( $TR=TC$ ).
- b. **Pengertian BEP menurut Mulyadi (1997:72)**, impas adalah suatu keadaan dimana suatu usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan (revenue) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja.
- c. **Pengertian BEP menurut Simamora (2012:170)**, BEP atau titik impas adalah volume penjualan dimana jumlah pendapatan dan jumlah bebannya sama, tidak ada laba maupun rugi bersih.
- d. **Pengertian BEP menurut Garrison (2006:335)**, Break Even Point adalah tingkat penjualan dimana laba sama dengan nol, atau total penjualan sama dengan total beban atau titik dimana total margin kontribusi sama dengan total beban tetap.
- e. **Pengertian BEP menurut Hansen dan Mowen (1994:16)**, Break Even Point is where total revenues equal total costs, the point is zero profits” atau dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi Break Even Point adalah di mana total pendapatan biaya total yang sama, intinya adalah nol keuntungan.
- f. **Pengertian BEP menurut Harahap (2004)**, Break Even Point adalah suatu kondisi perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian artinya semua biaya biaya yang telah dikeluarkan untuk operasi produksi bisa ditutupi oleh pendapatan dari penjualan produk.

### 2. Manfaat break even point:

- a. Sebagai dasar atau landasan perencanaan operasional usaha untuk mencapai laba tertentu atau “profit planning”.

- b. Sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan operasi yang realisasi dengan angka perhitungan titik impas dalam alat pengendalian atau “controlling”.
  - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual, yaitu setelah diketahui hasil perhitungan menurut analisis titik impas dan laba yang ditargetkan.
  - d. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang harus dilakukan oleh seorang manajer.
3. Komponen break even point.
- a. Biaya tetap (fixed cost)
    - i. Biaya tetap adalah biaya konstan jika perusahaan melakukan kegiatan produksi atau tidak melakukan produksi. Contoh biaya tetap termasuk; gaji tenaga kerja, biaya depresiasi mesin, biaya peralatan, dan sebagainya.
  - b. Biaya variable (variable cost)
    - i. Biaya variabel adalah biaya unit di mana mereka dinamis tergantung pada aksi volume produksi. Jika produksi yang direncanakan meningkat, biaya variabel akan meningkat. Contoh biaya variabel; biaya listrik, biaya bahan baku, biaya kantong plastik, dan sebagainya.
  - c. Harga penjualan (selling price)
    - i. Harga jual adalah harga jual yang ditetapkan per unit barang atau jasa yang telah diproduksi oleh perusahaan.